

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Sebagaimana dikemukakan dalam Permendikbud (2016:3).

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud terdiri atas; (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) kompetensi inti sikap sosial, (3) kompetensi inti pengetahuan, dan (4) kompetensi inti keterampilan.

Dalam Permendikbud (2018:17) dijelaskan, “Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan”. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Sehubungan dengan hal tersebut Setiartin (2021) menjelaskan “*The intended education values can include moral education values, traditional values, religious values, historical values*”.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian kompetensi dasar. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui berbagai

mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi yang telah dirumuskan. Artinya, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Kompetensi inti pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu acuan untuk mengembangkan kompetensi yang mencakup ketiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Kompetensi inti yang berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan uraian tadi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus dapat menguasai keempat aspek yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu mengenai teks berita kelas VIII sebagai berikut;

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

c. Indikator

Kompetensi dasar di atas penulis menjabarkan dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut;

- 3.1.1 Menjelaskan secara tepat unsur apa (*what*) pada teks berita yang dibaca.
- 3.1.2 Menjelaskan secara tepat unsur di mana (*where*) terjadi pada teks berita yang dibaca.
- 3.1.3 Menjelaskan secara tepat unsur kapan (*when*) pada teks berita yang dibaca.
- 3.1.4 Menjelaskan secara tepat unsur siapa (*who*) pada teks berita yang dibaca.
- 3.1.5 Menjelaskan secara tepat unsur mengapa (*why*) pada teks berita yang dibaca.

- 3.1.6 Menjelaskan secara tepat unsur bagaimana (*how*) pada teks berita yang dibaca.
- 4.1.1 Menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur apa (*what*) dari teks berita yang dibaca.
- 4.1.2 Menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur di mana (*where*) dari teks berita yang dibaca.
- 4.1.3 Menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur kapan (*when*) dari teks berita yang dibaca.
- 4.1.4 Menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur siapa (*who*) dari teks berita yang dibaca.
- 4.1.5 Menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur mengapa (*why*) dari teks berita yang dibaca.
- 4.1.6 Menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur bagaimana (*how*) dari teks berita yang dibaca.

d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Berdasarkan indikator di atas, penulis merumuskan tujuan pembelajaran, setelah peserta didik berdiskusi peserta didik diharapkan;

1. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur apa (*what*) pada teks berita yang dibaca.
2. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur di mana (*where*) pada teks berita yang dibaca.

3. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur kapan (*when*) pada teks berita yang dibaca.
4. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur siapa (*who*) pada teks berita yang dibaca.
5. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur mengapa (*why*) pada teks berita yang dibaca.
6. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur bagaimana (*how*) pada teks berita yang dibaca.
7. Peserta didik mampu menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur apa (*what*) dari teks berita yang dibaca.
8. Peserta didik mampu menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur di mana (*where*) dari teks berita yang dibaca.
9. Peserta didik mampu menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur kapan (*when*) dari teks berita yang dibaca.
10. Peserta didik mampu menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur siapa (*who*) dari teks berita yang dibaca.
11. Peserta didik mampu menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur mengapa (*why*) dari teks berita yang dibaca.
12. Peserta didik mampu menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur bagaimana (*how*) dari teks berita yang dibaca.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Djuraid (2006: 9) mengemukakan, “Berita adalah sebuah laporan tercepat mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa”. Selain bersifat umum, yang dimuat dalam berita juga penting dan menarik. Dalam hal ini Romli (2014: 3) mengemukakan “Berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping (views) opini”. Romli juga berpendapat “Berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, menarik karena peristiwa layak dilaporkan”.

Laporan yang ada dalam berita dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cahya (2012: 2) “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan maupun tertulis yang bersumber dari realitas sehari-hari”. Selain itu, laporan berupa berita disampaikan di media massa. Oetama dalam Cahya (2012:2) menjelaskan, “Berita adalah laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media massa”. Media massa yang digunakan dapat berupa surat kabar, radio, televisi, dan internet, sebagaimana dikemukakan oleh Sumadiria (2011: 65), “Berita adalah laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa berita adalah teks yang melaporkan suatu peristiwa atau informasi yang bersifat faktual, akurat, nyata, menarik di media massa dan penyampaiannya dapat dilakukan secara lisan seperti di televisi dan secara tertulis seperti di media cetak atau *online* yang menimbulkan perhatian dan bermanfaat bagi pembaca atau orang banyak.

Contoh Teks Berita

Puluhan Tamu Pesta Pernikahan di Restoran Ikuti Rapid Test, Sebagian Reaktif

JAKARTA, KOMPAS.com - Puluhan pengunjung dan tamu restoran Golden Leaf International mengikuti rapid test yang saat razia protokol kesehatan selama pandemi virus corona (Covid-19) saat pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) transisi.

"Kita lakukan pemeriksaan rapid test antigen untuk para tamu," tegas Kepala Satuan Polisi Pamong Praja DKI Jakarta Arifin saat melakukan razia di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara, Sabtu (12/12/2020) malam. Satpol PP DKI Jakarta melakukan razia sekaligus menyegel sementara restoran Golden Leaf karena melanggar protokol kesehatan. Restoran itu menggelar pesta pernikahan tanpa mendapatkan izin dari Dinas Pariwisata DKI Jakarta.

Bahkan, di dalam restoran itu, terdapat dua pesta pernikahan digelar sekaligus. Selain itu, manajemen restoran juga membuka layanan karaoke privat yang belum diizinkan selama PSBB transisi di Jakarta. Beberapa pengunjung dan penyelenggara pesta pernikahan terlihat melakukan protes kepada petugas Satpol PP DKI Jakarta, saat diminta melakukan rapid test.

Hasilnya, sejumlah pengunjung terdeteksi reaktif. Petugas lalu menyegel restoran itu selama 3x24 jam dan mengenakan denda sebesar Rp 50 juta. Usai pemeriksaan, beberapa petugas dari dinas pemadam kebakaran menyemprotkan cairan disinfektan di aula pernikahan serta ruangan-ruangan yang ada dalam restoran tersebut.

Pemprov DKI Jakarta melaporkan hingga Sabtu (12/12/2020), kasus positif Covid-19 di Jakarta sebanyak 151.201. Angka itu bertambah 951 kasus dari laporan pada Jumat (11/12) sebanyak 150.250.

Sumber : <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/16/165940169/contoh-teks-berita-tentang-covid-19-dan-unsur-unsurnya?page=all>

b. Unsur-unsur Teks Berita

Sebuah fakta layak disebut berita apabila telah memenuhi unsur-unsur berita.

Unsur-unsur tersebut adalah 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why, How*).

Sebagaimana dikemukakan Romli (2014: 10 – 11)

Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H, kependekan dari:

1. *What*= apa yang terjadi
2. *Where*= di mana hal itu terjadi
3. *When*= kapan peristiwa itu terjadi
4. *Who*= siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut
5. *Why*= kenapa peristiwa itu terjadi, dan
6. *How*= bagaimana peristiwa itu terjadi

Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Yang disingkat menjadi akronim, ADIKSIMBA. Sejalan dengan pendapat yang diuraikan terdahulu Cahya (2012: 17 – 18) mengemukakan,

Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H. Unsur 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur tersebut.

1. *What* (Apa)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
2. *Who* (Siapa)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
3. *When* (Kapan)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
4. *Where* (Di mana)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
5. *Why* (Kenapa)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
6. *How* (Bagaimana)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Djuraid (2006: 85 – 86) menjabarkan unsur 5W+1H dengan lebih terperinci sebagai berikut;

- a) *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa. Misalnya peristiwa alam seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung, gunung meletus, tsunami, gempa bumi dan bencana alam lainnya.
- b) *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan Tempat Kejadian Perkara (TKP). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa.
- c) *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, yakni pagi, siang, sore, atau malam hari, tanggal, jam, menit, dan detik.
- d) *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Pertanyaan *who* digunakan untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dalam berita.
- e) *Why* atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan *why* digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi.
- f) *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa sebuah berita bisa dikatakan baik apabila dalam berita tersebut terdapat unsur-unsur berita yaitu unsur apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Berikut ini adalah analisis unsur berita 5W+1H berdasarkan contoh teks berita yang yang telah penulis cantumkan:

Pertanyaan	Unsur-unsur Berita
1. Peristiwa apa yang terjadi?	Peristiwa yang terjadi adalah adanya penularan Covid-19 pada pesta pernikahan
2. Siapa yang mengalami peristiwa itu?	Peristiwa itu dialami oleh puluhan pengunjung dan tamu restoran
3. Di mana peristiwa itu terjadi?	Peristiwa terjadi di Restoran Golden Leaf International kawasan Kelapa Gading, DKI Jakarta
4. Kapan peristiwa itu terjadi?	Peristiwa terjadi pada Sabtu (12/12/2020) malam
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?	Peristiwa itu terjadi karena tanpa izin menggelar dua pesta pernikahan dan layanan karaoke privat selama PSBB
6. Bagaimana proses terjadinya peristiwa?	Proses terjadinya peristiwa diawali dengan Restoran itu menggelar pesta pernikahan tanpa mendapatkan izin dari Dinas Pariwisata DKI Jakarta, satpol PP DKI Jakarta melakukan razia, sejumlah pengunjung terdeteksi reaktif, petugas lalu menyegel restoran itu selama 3x24 jam dan mengenakan denda sebesar Rp 50 juta

c. Jenis-jenis Teks Berita

Romli (2014: 11 – 12) mengemukakan, jenis-jenis berita yang dikenal dalam jurnalistik antara lain.

- 1) *Straight news*: berita langsung, apa adanya. Ditulis secara singkat, dan lugas. Sebagian besar halaman besar surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan jenis berita ini.
- 2) *Dept news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.

- 3) *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 5) *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat cendekiawan, sarjana, ahli atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi.

Sumadria (2011:69) mengemukakan, jenis berita dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Straight news report*: memfokuskan diri pada laporan langsung dari sebuah peristiwa, misalnya sebuah pidato umumnya merupakan suatu berita yang langsung hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat.
- 2) *Dept news report*: sang wartawan menyusun informasi berdasarkan fakta-fakta tentang suatu peristiwa untuk dijadikan sebagai informasi tambahan. Misalnya: dalam sebuah pidato pencalonan presiden, reporter akan lebih memasukkan pidato dari calon itu dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan oleh calon presiden tersebut.
- 3) *Comprehensive news*: pada laporan ini berisi fakta yang sifatnya menyeluruh.

Cahya (2012:13) mengemukakan, jenis berita secara umum terdiri atas lima jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Berita langsung (*Straight news*): berita langsung merupakan berita liputan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Berita langsung dibuat untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui khalayak.
- 2) Berita mendalam (*Depth news report*): sesuai dengan namanya berita ini ditulis secara mendalam dan lengkap. Dengan membaca berita ini, pembaca dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang diberikan dengan baik dari berbagai sudut pandang.
- 3) Berita menyeluruh (*Comprehensive news report*): berita menyeluruh merupakan berita tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.
- 4) Berita pelaporan interpretative (*Interpretative news report*): berita pelaporan interpretative umumnya memfokuskan pada sebuah isu, masalah, atau peristiwa yang bersifat kontroversial.
- 5) Berita pelaporan cerita khas (*Feature story report*): berita pelaporan cerita khas lebih akrab disebut *feature* merupakan bentuk berita ringan yang mendalam, menghibur enak untuk disimak, dan biasanya menggunakan teknik “pengisahan sebuah cerita”.

Berdasarkan pendapat tentang jenis berita di atas dapat disimpulkan bahwa berita terdiri atas beberapa jenis bergantung pada sudut pandangnya. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis berita *straight news*, yaitu berita yang bersifat langsung dalam menyampaikan suatu peristiwa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur berita dan menyimpulkan isi teks berita.

d. Mengidentifikasi Teks Berita

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) edisi kelima, Mengidentifikasi adalah “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam penelitian ini ialah menjelaskan unsur-unsur pokok teks berita yang meliputi unsur apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

e. Menyimpulkan Isi Teks Berita

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Edisi kelima, Menyimpulkan adalah “mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya).” Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks berita dalam penelitian ini adalah menyarikan pendapat yang dianggap penting atau pokok saja dalam teks berita yang dibaca yang menurut unsur *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Berikut ini adalah analisis menyimpulkan isi berita berdasarkan contoh teks berita yang telah penulis cantumkan:

Puluhan pengunjung dan tamu restoran (*who*) Golden Leaf International mengikuti rapid test yang saat razia protokol kesehatan selama pandemi virus corona (Covid-19) saat pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) transisi (*what*). Di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara (*where*), Sabtu (12/12/2020) malam (*when*). Restoran itu menggelar pesta pernikahan tanpa mendapatkan izin dari Dinas Pariwisata DKI Jakarta (*why*). Hasilnya, sejumlah pengunjung terdeteksi reaktif. Petugas lalu menyegel restoran itu selama 3x24 jam dan mengenakan denda sebesar Rp 50 juta (*how*).

3. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Lambiotte, dkk (1988) dalam Huda (2014: 213)

Cooperative Script adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja sama secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Slavin (Shoimin 2014: 49) mengemukakan, “*Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa”. Model pembelajaran *Cooperative Script* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikhtisarkan ide-ide pokok dan hal ini bisa membimbing peserta didik untuk mampu menulis teks berita serta mampu meningkatkan daya ingat siswa.

Menurut Schank dan Abelson dalam Hadi (2007:18) bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* memiliki langkah-langkah tertentu.

Menurut Huda (2014: 213 – 214) langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Siswa lain menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan membantu menghubungkan dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* Menurut Shoimin (2014: 50 – 51) adalah sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/ materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar (a) menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya.

5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti di atas.
6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran menurut pendapat ahli di atas, maka langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut.

Pertemuan Kesatu

Kegiatan Awal

- a) Peserta didik menjawab salam guru.
- b) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c) Guru mengabsen kehadiran peserta didik
- d) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari dalam apersepsi.
- e) Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- f) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pengelompokkan Peserta Didik

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berpasangan.

Identifikasi Teks

- b) Peserta didik memperoleh teks berita untuk dianalisis unsur-unsur beritanya.
- c) Peserta didik secara individu mengamati teks berita yang telah diberikan oleh guru dan menentukan unsur-unsur berita.

Pelaksanaan Diskusi

- d) Peserta didik dan guru menetapkan yang menjadi pembicara dan pendengar.
- e) Peserta didik yang berperan sebagai pembicara menyampaikan temuannya tentang unsur-unsur teks berita dan peserta didik yang lain menyimak serta mengoreksi jika terdapat penyampaian yang disampaikan pembicara kurang lengkap.

Pertukaran Peran

- f) Peserta didik bertukar peran yang semula sebagai pembicara berganti menjadi pendengar juga sebaliknya.
- g) Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya dan pasangan lain mengomentari.

Menyimpulkan

- h) Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai materi yang telah dibahas.

Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik mengerjakan evaluasi (tes akhir) dari guru dengan diberikan teks berita baru yang harus dianalisis oleh peserta didik masing-masing.
- b) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur berita.
- c) Peserta didik dan guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.
- d) Peserta didik ditugasi guru untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita yang lain.

- e) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari guru.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

- a) Peserta didik menjawab salam guru.
- b) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- d) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari dalam apersepsi.
- e) Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- f) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pengelompokkan Peserta Didik

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berpasangan.

Penyimpulan Teks

- b) Peserta didik memperoleh teks berita pada pertemuan sebelumnya untuk disimpulkan.
- c) Peserta didik menyimpulkan teks berita secara individu.

Pelaksanaan Diskusi

- d) Peserta didik dan guru menetapkan yang menjadi pembicara dan pendengar.
- e) Peserta didik yang berperan sebagai pembicara menyampaikan hasil simpulan teks berita yang memuat unsur-unsur berita. Peserta didik yang lain menyimak serta mengoreksi.

Pertukaran Peran

- f) Peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pembicara berganti menjadi pendengar juga sebaliknya.

Pengungkapan Pendapat

- g) Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya dan pasangan lain mengomentari.

Menyimpulkan

- h) Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai materi yang telah dibahas.

Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik mengerjakan evaluasi (tes akhir) dari guru dengan diberikan teks berita baru yang harus dianalisis oleh peserta didik masing – masing.
- b) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai menyimpulkan unsur-unsur berita.
- c) Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
- d) Peserta didik ditugasi oleh guru menyimpulkan isi berita dari teks berita yang lain.

- e) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Huda (2014: 214 – 215) model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut.

1. Kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Script*
 - a) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya pikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
 - b) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
 - c) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
 - d) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
 - e) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
 - f) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
 - g) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
2. Kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Script*
 - a) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
 - b) Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
 - c) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar.
 - d) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
 - e) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

Menurut Shoimin (2014: 51) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut.

1. Kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Script*
 - a) Melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan.
 - b) Setiap siswa mendapat peran.
 - c) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.
2. Kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Script*
 - a) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
 - b) Hanya dilakukan oleh dua orang.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian Ika Putri mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2013. Ika Putri melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Kemampuan Menjelaskan Unsur Intrinsik Novel Pada Siswa Kelas VIII SMP Kertanegara Malang”.

Ika Putri menyimpulkan peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan metode *Cooperative Script* mengalami peningkatan cukup baik. Peningkatan yang terjadi telah menunjukkan bahwa metode *Cooperative Script* ini telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan unsur intrinsik novel.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian Ika Putri, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Perbedaannya ialah dalam hal kemampuan peserta didik. Penelitian penulis berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan

menyimpulkan isi teks berita, sedangkan penelitian Ika Putri dilaksanakan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan unsur intrinsik novel.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014: 31) mengemukakan, anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menyimpulkan isi teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan daya berpikir kritis, memudahkan siswa dalam berdiskusi, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dan memotivasi siswa dalam mengungkapkan gagasannya.

D. Hipotesis

Heryadi (2014: 32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.” Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis tindakan.

Berdasarkan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut;

1. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Anba tahun ajaran 2021/2022.
2. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Anba tahun ajaran 2021/2022.